

PENGGUNAAN VIDEO *YOUTUBE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Yoffrizal Putra

Prodi Pendidikan Sendratasik FBS
Universitas Negeri Padang Email:
yoffrizalputra@gmail.com

Yos Sudarman

Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: sudarmansendra@fbs.unp.ac.id

Abstract

Starting from the problem of music learning which has been developed by the use of the internet and YouTube at SMA Negeri 3 Payakumbuh, the researcher conducted a research with the aim to explain that the use of Youtube videos can improve the learning outcomes of students in XI MIPA-2 of SMA Negeri 3 Payakumbuh. The theory used in this research includes learning and instruction, internet based instruction, instruction done through YouTube videos, use of lecture and presentation methods in instruction, and learning outcomes theory.

This is a quantitative research with a true-experiment-design approach. The study population was all students of grade XI, and the sample was class XI MIPA-2 (as the experimental class) and XI MIPA-3 (as the control class). The results of observation, interview, and literature study were used as the research instruments.

The results statistically prove that the hypothesis test for H1 is accepted while the null hypothesis H0 is rejected. The data, which can be explained qualitatively, show that YouTube video integrated with the Powerpoint shows used by the researcher in providing music instruction through lecture and presentation is easier to understand.

Keywords: YouTube videos, learning, Instruction, music arts, modern music

A. Pendahuluan

Belajar merupakan aktifitas yang kompleks, apalagi jika dipandang dari dua subyek utama pendidikan yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru diminta untuk dapat mendorong semua keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang dipelajari sesuai tujuan belajar. Tujuan belajar ini dapat ditetapkan guru sesuai kurikulum. Dengan adanya kurikulum dan silabus maka guru harus mampu menerjemahkannya ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. *Definisi belajar* dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan

kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Pada interaksi pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa di kelas, beberapa komponen pembelajaran pendukung lainnya juga berperan penting dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran. Komponen metode pembelajaran yang biasanya tidak terpisahkan dari komponen media pembelajaran, juga memiliki arti strategis dalam pembelajaran. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode yang dibantu dengan media pembelajaran tertentu efektif, maka guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Pada perkembangan terkini, pembelajaran di sekolah di Indonesia sudah menuju ke era pendidikan berbasis digital. Agar tidak ketinggalan dengan pendidikan di negara lain yang sudah maju, maka pemerintah telah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada sekolah untuk melakukan akses sumber belajar melalui jaringan internet. Banyak program kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Keminfo) yang sudah direalisasikan saat ini, sehingga sekolah-sekolah di seluruh pelosok tanah air memiliki kesempatan yang sama untuk *men-search* (mencari/menemukan) sumber belajar menggunakan fasilitas internet di sekolah. Beberapa program dimaksud antara lain: (1) Program *Universal Service Obligation (USO)* untuk penyediaan akses internet di sekolah-sekolah di daerah 3T (terdepan, Tertinggal dan Terluar), (2) Program *Base Transceiver Station (BTS)* untuk layanan wi-fi sekolah, dan (3) paket pulsa belajar gratis bagi siswa/guru dan beberapa program sejenis lainnya yang bekerja sama dengan pihak operator swasta. (<https://kominfo.go.id/content/detail/17814/program-bts-uso>).

Khusus untuk program paket gratis pulsa belajar bagi siswa/guru yang bekerja sama dengan operator/*provider* swasta, jumlah peserta program yang mengatasnamakan individu maupun sekolah semakin meningkat. Apalagi akhir-akhir ini, tuntutan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan sistem pembelajaran *online* bagi siswa semakin menguat di masyarakat. Intinya, kadang kala siswa dan guru harus bertemu untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah secara langsung. Namun ada kalanya juga guru cukup memberikan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) melalui pembelajaran *online* karena suatu sebab sehingga tidak ada pertemuan tatap muka.

SMA Negeri 3 Payakumbuh adalah salah satu sekolah menengah atas di Kota Payakumbuh yang melaksanakan program *Base Transceiver Station (BTS)* untuk layanan wi-fi sekolah. Menurut keterangan Kepala Sekolah, program ini sudah berjalan dua tahun sejak pertama kali dicanangkan tahun 2018. Tujuan pelaksanaan program *Base Transceiver Station (BTS)* ini adalah untuk meningkatkan daya jelajah guru dan siswa dalam mencari/menemukan sumber-sumber belajar *up-to-date*. Sehingga kualitas pendidikan di sekolah ini semakin antisipatif terhadap kemajuan zaman. Apalagi sejak tahun 2008, SMA Negeri 3 Payakumbuh telah meraih sekaligus mempertahankan predikat sekolah yang berkualitas dengan raihan “terakreditasi A”.

Pada saat peneliti melakukan kunjungan ke sekolah dengan tujuan observasi awal penelitian, terlihat adanya penggunaan internet pada jaringan wi-fi sekolah untuk berbagai aktifitas *seluler* (hp) dan komputer (*pc*) di sekolah ini. Jika siswa sudah berada di lingkungan sekolah, otomatis pada saat yang sama siswa dan guru akan *log-in* ke jaringan wi-fi sekolah. Meskipun ada kebebasan untuk mengakses jaringan wi-fi di sekolah sesuai dengan *username* dan *password* di masing-masing pengguna, setiap siswa dan guru tetap diminta untuk mengakses laman (*situs-web*) untuk keperluan belajar dan mengajar. *YouTube* sebagai salah satu penyedia situs berbagi (*sharing*) video, adalah salah satu situs dengan *traffict* tinggi atau paling sering dikunjungi oleh siswa dan guru untuk menemukan video-video pembelajaran. Selain *YouTube*, mesin pencari *google*,

Brainly, dan *Ruang Guru* juga termasuk empat besar situs yang paling sering dikunjungi siswa dan guru di SMA Negeri 3 Payakumbuh saat menggunakan wi-fi sekolah.

Sasaran peneliti untuk melakukan survei pembelajaran sebenarnya bukan pada sejauh mana guru dan siswa memanfaatkan fasilitas internet di sekolah. Pengamatan awal ini lebih difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Payakumbuh yang menggunakan *video YouTube* sebagai media pembelajaran.

Ibu Yumeily Sasmaita, S.Pd., salah seorang guru seni budaya di sekolah ini mengatakan bahwa, “Untuk menemukan sumber belajar terbaru pada pelajaran seni musik, mau tidak mau kita harus menggunakan *search engine google* dan *sharing video YouTube*. Kedua penyedia layanan pencari dan pembagi konten ini memang membantu guru dan siswa dalam menemukan sumber-sumber video yang mendukung penyampaian materi pelajaran secara audiovisual. Dari sekian pengguna, sebagian guru dan siswa terkadang menghabiskan waktu untuk sekedar mengunduh file-file video *YouTube* yang dianggap relevan dengan materi pelajaran, sehingga menghabiskan banyak ruang (*space*) penyimpanan data di perangkat digital mereka.”

Dalam kunjungan awal ini, peneliti juga mencoba untuk mencari tahu tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh dilaksanakan. Ibu Yumeili menjelaskan bahwa jika peneliti ingin tahu lebih banyak tentang pembelajaran seni musik di kelas XI, maka materi pelajaran yang diberikan telah sesuai silabus Kurikulum 2013 pada semester genap 2019/2020, yaitu pada topik “Mengetahui Musik Barat”. Ada dua KD (Kompetensi Dasar) dari topik ini, yaitu tentang: KD-1 adalah Pengetahuan tentang alat musik barat; dan KD-2: Memahami pertunjukan musik barat.

Terkait dengan penggunaan media pembelajarannya, sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkannya sesuai dengan yang direncanakan di RPP. Khusus untuk topik musik barat yang materinya diberikan oleh Ibu Yumeili di kelas XI MIPA-3, penggunaan media audiovisual berbantuan *YouTube* nampaknya lebih sering digunakan. Bukan tanpa alasan *YouTube* menjadi salah satu sumber utama untuk pembelajaran musik pada topik ini. Sebab dengan menampilkan video *YouTube*, penjelasan isi pelajaran akan menjadi lebih berhubungan realistik dengan ditampilkannya video-video musik barat dalam arti konsep dan pertunjukannya. Saat peneliti menanyakan satu masalah kepada guru, apakah video *YouTube* tersebut ditayangkan dalam belajar melalui proses pengunduhan langsung sehingga *link* video yang diunduh juga bisa diakses siswa pada laman yang sama? Guru menjawab, tidaklah demikian. Teknisnya, guru mengunduh dulu video bahan pelajaran dari *YouTube* pada waktu yang berbeda dengan waktu mengajar. Sementara file video unduhan *YouTube* disimpan di media penyimpanan (hardisk eksternal/flashdisk). Jadi hanya pada saat belajar saja, file video *YouTube* diputar kembali menggunakan LCD sebagai sebuah contoh. Kalaupun guru melengkapi presentasi materi ajar dengan tayangan *powerpoint*, boleh jadi tayangan *powerpoint* dan video adalah materi ajar yang terpisah.

Penjelasan yang disampaikan guru di atas, bagi peneliti ini adalah suatu persoalan tersendiri dalam konteks belajar menggunakan media audiovisual berbasis video. Sebab jika dalam belajar, guru menempatkan video *YouTube* hanya sebagai contoh semata, boleh jadi contoh video yang ditampilkan tidak berhubungan langsung dengan materi pelajaran. Atau bisa jadi antara ceramah, tayangan *powerpoint*, dan *YouTube* tidak saling berhubungan. Karena ketiga kegiatan mengajar ini dilakukan secara terpisah.

Saat peneliti mengemukakan sebuah ide kepada guru, bagaimana jika ketiga kegiatan mengajar di atas (ceramah, *powerpoint*, dan *YouTube*) dibuat dalam satu konten (isi) pembelajaran yang sama, maka guru lebih memilih untuk memberi lampu hijau kepada peneliti, agar ide peneliti bisa dieksperimentasikan saja. Jadi di satu sisi guru tetap mengajar dengan kegiatan pembelajaran

yang sudah biasa ia lakukan, sementara peneliti menawarkan sesuatu yang baru. Lanjut kata guru, kalau ingin tahu mana yang lebih baik dari kedua cara megajar tersebut, bisa diukur dengan melakukan tes di akhir pelajaran. Inilah dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan *video YouTube* untuk meningkatkan hasil belajar seni musik pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh

B. Metode Penelitian

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Analisis deskriptif-kuantitatif. Rancangan dari jenis penelitian kuantitatif memberi kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan penelitian *true-experiment-design* atau desain penelitian yang sebenarnya.

Menurut Akrikunto (2009: 71), penelitian kuantitatif dengan *true-experiment-design* di bidang pendidikan/pembelajaran, akan menyebabkan penelitian harus dilaksanakan penelitian dalam dua grup atau dua kelas berbeda, yang biasa disebut dengan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Meskipun perlakuan (*treatment*) telah dilaksanakan terpisah sebagai sebuah kontrol tindakan dalam penelitian, tetap saja penelitian eksperimen untuk bidang pembelajaran termasuk golongan *quasi* eksperimen, dengan tingkat ketepatan hasil penelitian di bawah keakuratan hasil eksperimen murni. Sebab dalam penelitian eksperimen bidang pembelajaran, yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa (manusia), yang tentunya memiliki perbedaan, keunikan, dan berbagai keterbatasan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Populasi Menurut Sugyono (2019: 21), populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki persyaratan ciri yang memenuhi kriteria objek penelitian sehingga memiliki kemungkinan besar untuk bisa diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh yang berjumlah 298 siswa yang memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti karena memenuhi kriteria objek penelitian. Keberadaan populasi penelitian yang mencakup 298 siswa itu dapat dibagi ke dalam 6 rombongan belajar, di mana 4 kelas jurusan MIPA dan 4 kelas berikutnya jurusan IPS. Adapun komposisi populasi penelitian menurut jumlah siswa di tiap-tiap kelas XI dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1:
Komposisi Siswa Menurut Kelas
pada Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA-1	37
2	XI MIPA-2	36
3	XI MIPA-3	36
4	XI MIPA-4	38
5	XI IPS-1	40
6	XI IPS-2	37
7	XI IPS-3	36
8	XI IPS-4	38
	Jumlah	298

1. Sampel

Karena penelitian eksperimen ini akan menggunakan dua kelas penelitian yang berbeda dan homogen, maka teknik pengambilan sampel yang ditarik dari populasi, dapat menggunakan teknik *Cluster Sampling*.

Clauster Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kelompok (grup) objek yang sudah terbagi dalam populasi. Maksudnya, karena penelitian ini dilaksanakan di sekolah, yang mana seluruh siswa kelas XI merupakan populasi yang belajar dalam kelompok rombongan belajar sesuai kelas masing-masing, maka sampel penelitian diambil dari beberapa kelas yang sudah terbagi tersebut.

Teknik pengambilan dua sampel dari populasi ini mempertimbangkan faktor homogenitas pada kemampuan dan jumlah siswa di masing-masing kelas yang relatif sama. Untuk itu, terpilihlah kelas XI MIPA 2 menjadi Kelas Eksperimen, dan kelas XI MIPA 3 menjadi Kelas Kontrol. Penjelasan lanjut tentang dasar pemilihan kedua kelas di atas atas pertimbangan homogenitas, dijelaskan lebih lanjut pada Bab IV.

Yang dimaksud dengan variabel penelitian menurut Sugyono (2019: 33) adalah seluruh faktor yang memiliki ciri tertentu yang bisa saling dihubungkan dalam penelitian. Berdasarkan definisi itu maka variabel penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. variabel X sebagai variabel bebas (mempengaruhi), adalah variabel pelaksanaan pembelajaran musik menggunakan metode ceramah berbantuan tayangan *powerpoint* dan video *YouTube* dan variabel Y sebagai variabel terikat (dipengaruhi), adalah hasil belajar dari kegiatan post-tes.

Dari hubungan yang akan terjadi antara variabel X terhadap Y maka dapat diuji apakah variabel X dapat meningkatkan hasil belajar variabel Y. Ada tidaknya hubungan itu maka di kedua kelas ini akan diberi *treatment* (perlakuan) berbeda, di mana:

- b. Pada Kelas Eksperimen (XI MIPA-2), peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan pembelajaran musik menggunakan metode ceramah dan presentasi berbantuan tayangan *powerpoint* dan video *YouTube* yang disajikan dalam satu kesatuan.
- c. Sementara di Kelas Kontrol (XI MIPA-3), guru melaksanakan pembelajaran musik menggunakan metode ceramah dan presentasi berbantuan tayangan *powerpoint* dan video *YouTube* yang disajikan secara berurutan.

Jika *treatment* di kedua kelas sudah dibedakan, maka tetap harus ada unsur pembelajaran yang digunakan sama dalam penelitian ini, yaitu pada penyampaian tujuan belajar, batasan materi, penggunaan metode pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian hasil belajarnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen primer (utama) yang digunakan adalah memberikan post-test (tes di akhir pertemuan) dengan soal.

Tes yang digunakan pada post-test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol memiliki batasan materi dan bentuk soal yang sama. Batasan materi test adalah tentang topik “Musik Barat” dengan dua Kopetensi Dasar (KD) yaitu: (1) Siswa mampu menjelaskan permainan musik barat, dan (2) siswa mampu memahami pertunjukan musik barat. Sedangkan bentuk soalnya adalah tes objektif sebanyak 40 butir soal dengan opsi pilihan benar antara a, b, c, dan d.

Selain daripada instrumen utama penelitian dalam bentuk tes ini, penelitian ini juga menggunakan instrumen tambahan untuk pengumpulan data sekunder yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

3. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah;

- a. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden siswa berdasarkan hasil post-test di akhir pertemuan.

- b. Data sekunder yaitu data yang didapat dari responden melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-T. Karena pada saat ini, sudah banyak digunakan uji formula (rumus) yang sama dalam bentuk pengolahan menggunakan *software* komputer, maka analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan *software* dimaksud, yaitu dengan program SPSS versi 16. SPSS adalah singkatan dari *Statistic Package for Social Science* atau program komputer yang khusus untuk dibuat sebagai paket analisis statistik untuk ilmu-ilmu sosial.

Dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik, maka uji hipotesis tidak dapat dilaksanakan jika belum terpenuhinya uji persyaratan analisisnya. Oleh karena itu, sebelum uji hipotesis peneliti lakukan, terlebih dahulu peneliti akan menggunakan 2 uji persyaratan analisis yaitu:

- a. Uji normalitas data, yang akan menjelaskan apakah data yang dihasilkan dari pelaksanaan post-test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol memiliki distribusi (sebaran) normal atau tidak. Jika data normal maka uji hipotesis dapat dilanjutkan. Untuk melihat kenormalan data itu, peneliti akan menguraikan data penelitian berdasarkan nilai tendensi sentralnya (mean, media, modus, nilai maksimum, nilai minimum, dan *range*).
- b. Uji homogenitas data, yang akan menjelaskan apakah sampel yang dijadikan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berasal dari dua rombongan belajar dengan kemampuan dan jumlah siswa yang sama. Untuk uji homogenitas ini telah peneliti jelaskan pada Bab II.

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan diungkap. Maka hipotesis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ada dua:

H_1 : Terdapat peningkatan hasil belajar seni musik yang signifikan dengan penggunaan *video YouTube* pada siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 3 Payakumbuh.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar seni musik yang signifikan dengan penggunaan *video YouTube* pada siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 3 Payakumbuh.

5. Defenisi Operasional

Yang dimaksud dengan defenisi operasional dalam penelitian ini adalah pengertian yang dibuat khusus peneliti agar keterangan tentang langkah-langkah prosedur penelitian dalam bentuk kegiatan-kegiatan (operasional) bisa lebih dipahami dalam pengertian yang lebih spesifik. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka definisi operasional akan menjelaskan langkah-langkah prosedur penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Definisi dimaksud adalah:

- a. Yang dimaksud dengan pembelajaran musik menggunakan *YouTube* di Kelas Eksperimen adalah kegiatan belajar mengajar yang dipandu oleh peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran musik menggunakan metode ceramah dan presentasi berbantuan tayangan powerpoint dan video *YouTube* yang disajikan dalam satu kesatuan.
- b. Yang dimaksud dengan pembelajaran musik menggunakan *YouTube* di Kelas Kontrol adalah kegiatan belajar mengajar yang dipandu oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan presentasi berbantuan tayangan powerpoint dan video *YouTube* yang disajikan secara berurutan.

C. Hasil Penelitian

Sebenarnya secara kasat mata (pandangan sederhana), perbedaan skor rata-rata (mean) pada hasil pengolahan statistik deskriptif yang ditampilkan melalui SPSS di atas, di mana skor mean post-test kelas eksperimen = 83.6944 lebih tinggi dari yang di kelas kontrol = 77.8056, bisa menjadi pembuktian bahwa H_1 diterima.

Namun secara statistik, perbedaan mean ini dengan pembuktian seperti ini adalah lemah (tidak signifikan). Kelemahan itu terletak pada adanya data *mean-error* (kesalahan rata-rata) yang dihasilkan dari uji rata-rata dengan pengolahan angka kasar ini.

Agar perbedaan rata-rata ini signifikan (benar-benar berbeda), dalam ilmu statistik telah digunakan formula Uji-T (T-test), yang hasil pengolahan perbedaan rata-rata bisa secara sekaligus diikuti dengan skor mean-error-nya. Jika mean-error-nya sekitar 1, maka perbedaan rata-rata yang diuji adalah signifikan.

Melakukan Uji-t terhadap hasil post-test di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat pula dilakukan dengan SPSS. Dari tangkapan layar hasil Uji-t di atas, diketahui nilai mean-error antara mean data kelas eksperimen dan kelas kontrol antara 0,92802 s.d. 1,11168. Artinya nilai mean-error kedua data post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol ini masih pada kisaran 1.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis kerja (H_1) yang telah diajukan maka kesimpulannya adalah penelitian ini yaitu: H_1 : *terdapat peningkatan hasil belajar seni musik yang signifikan dengan penggunaan video YouTube pada siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 3 Payakumbuh.*

Hasil uji hipotesis ini sekaligus juga akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada rumusan masalah pada Bab I tentang: *“Apakah penggunaan video YouTube dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 3 Payakumbuh?”* Dengan demikian, hipotesis penelitian dan rumusan masalah penelitian adalah dua hal yang sejalan.

Oleh karena itu hasil uji-t (t-test) di atas telah membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diberi perlakuan (*treatment*) oleh peneliti dalam pembelajaran musik menggunakan metode caramah dan presentasi berbantuan powerpoint dan *YouTube* secara utuh di Kelas XI MIPA-2 (Kelas Eksperimen) memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas XI MIPA 3 (Kelas Kontrol) dengan guru menggunakan caramah dan presentasi berbantuan powerpoint dan *YouTube* secara terpisah (konvensional). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-T. Karena pada saat ini, sudah banyak digunakan uji formula (rumus) yang sama dalam bentuk pengolahan menggunakan *software* komputer, maka analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan *software* dimaksud, yaitu dengan program SPSS versi 16. SPSS adalah singkatan dari *Statistic Package for Social Science* atau program komputer yang khusus untuk dibuat sebagai paket analisis statistik untuk ilmu-ilmu sosial.

Kesimpulan ini juga berarti bahwa penelitian ini secara statistik kuantitatif membuktikan bahwa hasil uji hipotesis untuk hipotesis kerja H_1 diterima, sedangkan hipotesis nihil H_0 ditolak. Hal ini bisa dijelaskan secara kualitatif, bahwa memang menampilkan video youtube yang menyatu dengan tayangan powerpoint yang digunakan peneliti dalam memberikan pembelajaran musik secara ceramah dan presentasi lebih mudah dipahami.

D. Simpulan

Pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Payakumbuh, selain dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional, guru seharusnya juga sudah mengembangkan pembelajaran dengan internet termasuk menggunakan media youtube sebagai sumber belajarnya. Namun

pemanfaatan Youtube sebagai video berbagi yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran musik, belum dilaksanakan dalam satu kesatuan antara metode ceramah dan metode presentasinya. Peneliti yang sejak awal tertarik untuk melakukan eksperimen tentang penggunaan metode ceramah dan presentasi berbantuan tayangan powerpoint dan youtube secara utuh, telah mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan hipotesis kerja penelitian. Dengan membutuhkan hasil uji hipotesis secara statistik deskriptif menggunakan SPSS, di mana skor rata-rata post-test di kelas XI MIPA 2 (kelas Eksperimen) lebih tinggi dari skor rata-rata post-test di kelas XI MIPA 3 (kelas Kontrol), dapat disimpulkan bahwa perlakuan (*treatment*) penelitian yang peneliti lakukan di kelas eksperimen adalah *video Youtube* dapat meningkatkan, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran seni musik yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. (1985). *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Dermawan, Deni (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizka dkk, (2013). Studi tentang Penggunaan Internet oleh Pelajar., *e-Journal Sosiatri-Sosiologi*, Volume 1, Nomor 4, 2013: 37 – 49. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* ISBN : 9786022893738. Bandung: Alfabeta.
- Sugandi, Achmad (200). *Teori Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S., et. al. (2002). *Hubungan Metode dan Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekom Dikbud & CV. Rajawali.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar. Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 110.